

Gambaran Personal Higienis pada Anak Usia Sekolah di Bilyatimi Surabaya

Kyla Meisara Dunda¹, Wahyuni Dyah Parmasari², Angel Zalyanti Mokodompit³, Ayu Setianingsih⁴, Desma Andrean Purwanto⁵, Fiska Rani⁶, Kristina Pindilla Silen⁷, Emilia Devi Rianti^{8*}

^{1,3,4,5,6,7,8} Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma

² Depatemen Forensik, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

⁸ Depatemen Biomedik, Fakultas Kedokteran, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*email korespondensi penulis: emilia@uwks.ac.id

Abstrak

Latar belakang: Meningkatnya penyakit menular, diantaranya diare, infeksi saluran pernapasan, dan influenza adalah penyebab dari kebersihan diri yang tidak baik. Kebersihan diri (personal hygiene) adalah tindakan menjaga kebersihan dan kesehatan seseorang demi kesejahteraan fisik dan psikologis, serta mencegah penyebaran penyakit. Langkah yang harus diperhatikan guna kebersihan diri dengan cara maksimal yaitu; mandi secara teratur untuk membersihkan kulit dan rambut, mencuci tangan. **Tujuan:** Memberikan gambaran personal higienis pada anak-anak usia sekolah di Bilyatimi Surabaya , **Metode:** Pelaksanaan kegiatan pada anak usia sekolah bersifat deskriptif, dengan tujuan utama memberi gambaran suatu keadaan secara objektif, populasi anak usia sekolah di panti asuhan Bilyatimi Surabaya, sampel yang digunakan sebesar 30 responden atau total sampling, serta pelaksanaan kgiatan memberikan edukasi tentang kebersihan diri dan pengisian kuesioner. Hasil data diperoleh yaitu, anak usia sekolah di panti asuhan Bilyatimi Surabaya 5-7 tahun sebesar 13,3 %, 8-10 tahun 16,7%, 11-13 tahun 43,3 %, 14-16 tahun 26,7 % dan tingkat pendidikan anak usia sekolah menunjukkan pendidikan tertinggi Sekolah Dasar sebesar 53,3 %. Tingkat pemahaman terhadap kebersihan diri tentang mencuci tangan dengan menggunakan air tidak mengalir dan menggunakan sabun, dengan menjawab “ya” sebesar 53,3% dan “tidak” 46,7% dan cara mandi yang baik dengan menggunakan air, sabun serta dibilas sampai bersih dan dikeringkan menggunakan handuk sebesar 93,3 % menjawab “ya”. **Kesimpulan:** Anak usia sekolah di panti asuhan Bilyatimi terbanyak usia 11-13 tahun dan berpendidikan Sekolah Dasar, serta tingkat pengetahuan untuk cuci tangan 53,3 %, dan untuk kebersihan diri dalam mandi sebesar 93,3 %.

Kata kunci: Kesehatan, kebersihan diri, usia sekolah

Personal Hygiene Description Of School-Age Children In Bilyatimi Surabaya

Abstract

Background: The increase in infectious diseases, including diarrhea, respiratory infections, and influenza, is caused by poor personal hygiene. Personal hygiene is the act of

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

*maintaining cleanliness and health for physical and psychological well-being, as well as preventing the spread of disease. Steps to maximize personal hygiene include regular bathing to clean skin and hair, and hand washing. **Objectives:** Provide a picture of personal hygiene among school-age children in Bilyatimi, Surabaya. **Method:** Used in this activity for school-age children is descriptive, with the primary goal of providing an objective picture of the situation. The population of school-age children at the Bilyatimi, Surabaya orphanage used a sample of 30 respondents (total sampling). The activities included providing education on personal hygiene and completing a questionnaire. The data obtained showed that school-age children at the Bilyatimi orphanage in Surabaya were 5-7 years old, 16.7% at 8-10 years old, 43.3% at 11-13 years old, and 26.7% at 14-16 years old. The highest level of education for school-age children was elementary school, 53.3%. The level of understanding of personal hygiene, such as washing hands with still water and soap, was answered "yes" by 53.3% and "no" by 46.7%. Furthermore, 93.3% answered "yes" to bathing properly using water and soap, rinsing thoroughly, and drying with a towel. **Conclusion:** Most school-age children at the Bilyatimi orphanage are 11-13 years old and have an elementary school education. The level of knowledge for hand washing is 53.3%, and for personal hygiene in bathing is 93.3%.*

Keywords: Health, personal hygiene, school age

PENDAHULUAN

Kunci dari kesehatan adalah kebersihan dalam diri maupun di lingkungan, hal ini harus diterapkan karena sudah banyak terjadinya wabah penyakit. Salah satunya adalah penyakit yang tidak hanya menyerang negara Indonesia akan tetapi negara-negara di dunia, yaitu virus corona (Covid-19) yang menyerang organ tubuh manusia, seperti pernapasan pada paru-paru, jantung, serta ginjal (Pasha, 2024 ;Karlina,2021). Pemeliharaan kesehatan pada individu dan masyarakat secara umum, bermula pada kebersihan diri. Terjadinya penyakit menular seperti diare, infeksi saluran pernapasan pada anak, adalah salah satu kondisi kebersihan diri yang buruk (Refialdinata, 2022)

Kebersihan diri atau personal higienis merupakan kondisi dalam merawat diri yang dilakukan secara rutin dalam menjaga kebersihan dan kesehatan tubuh secara keseluruhan, untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, psikis, serta mencegah penyebaran penyakit dan infeksi (Aprilla, 2024) . Personal higienis yaitu, perawatan pada kulit kepala, rambut, mata, hidung, telinga, kuku kaki serta tangan. Personal higienis dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kebudayaan, agama, lingkungan, usia, kesehatan (Suprobo et al., 2022). Manfaat dari personal higienis adalah, menghindar dari timbulnya penyakit, sehingga perlunya menjaga kondisi tetap bersih. Kondisi personal higienis benar-benar harus diperhatikan, terutama pada anak-anak sekolah. Kesehatan bagi siswa perlunya dilakukan sejak dini, dengan menerapkan kebiasaan sehat, baik dilakukan dalam aktivitas fisik, dan kebersihan diri. Usia anak sekolah memperhatikan kebersihan diri baik di

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

lingkungan rumah maupun di sekolah, dan di masyarakat, partisipasi sekolah dapat berperan aktif (Bawaeda et al., 2024).

Personal higienis pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Bilyatimi Surabaya sangat penting , di lingkungan yang mengajarkan hal-hal yang baik dan budi pekerti, maka penerapan personal higienis sangat diperhatikan demi kesehatan individu dan masyarakat. Dengan pemberian edukasi pada anak usia sekolah di Panti Asuhan Bilyatimi diharapkan dapat memberi gambaran serta arahan dalam menjaga personal higienis agar tidak terjadi penyebaran penyakit di lingkungan Panti Asuhan Bilyatimi . Pemberian edukasi personal higienis, meliputi pengetahuan tentang , meningkatkan kesehatan dengan menjaga kebersihan tubuh membantu mencegah masuknya kuman dan mencegah berbagai penyakit, seperti infeksi kulit, gigi, dan saluran pencernaan, meningkatkan kualitas hidup yaitu, dengan meningkatkan bersih diri berkontribusi pada kenyamanan fisik dan rasa percaya diri, yang berdampak positif pada kesejahteraan mental dan psikologis seseorang (Safriyana et al., 2022). Dan mencegah penularan penyakit, dengan menjaga kebersihan diri, seseorang dapat menghambat penyebaran kuman ke orang lain di lingkungan sekitar, sehingga mengurangi risiko penyakit menular(Fahrudin,2025). Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan, memberikan gambaran personal higienis pada anak- anak usia sekolah di Bilyatimi Surabaya. Maka perlunya memberi pemahaman tentang edukasi personal higienis.

METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan kegiatan pada anak usia sekolah bersifat deskriptif, dengan tujuan utama memberi gambaran suatu keadaan secara objektif, populasi anak usia sekolah di Panti Asuhan Bilyatimi Surabaya atau total sampel, sampel yang digunakan sebesar 30 responden atau total sampling, serta pelaksanaan kegiatan memberikan edukasi yang dibagi menjadi dua sesi, yaitu dengan sesi pertama tentang edukasi personal higienis, kemudian dilanjutkan dengan sesi kedua tentang kesehatan gigi mulut. Pelaksanaan kegiatan dengan pemberian edukasi serta memberikan peragaan tentang cuci tangan yang baik dan benar, dan sebagai kegiatan diakhiri dengan pengisian kuesioner. Pengisian kuesioner bertujuan untuk mengetahui pemahaman anak usia sekolah di Panti Asuhan Bilyatimi akan edukasi personal higienis.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan edukasi dan peragaan cuci tangan



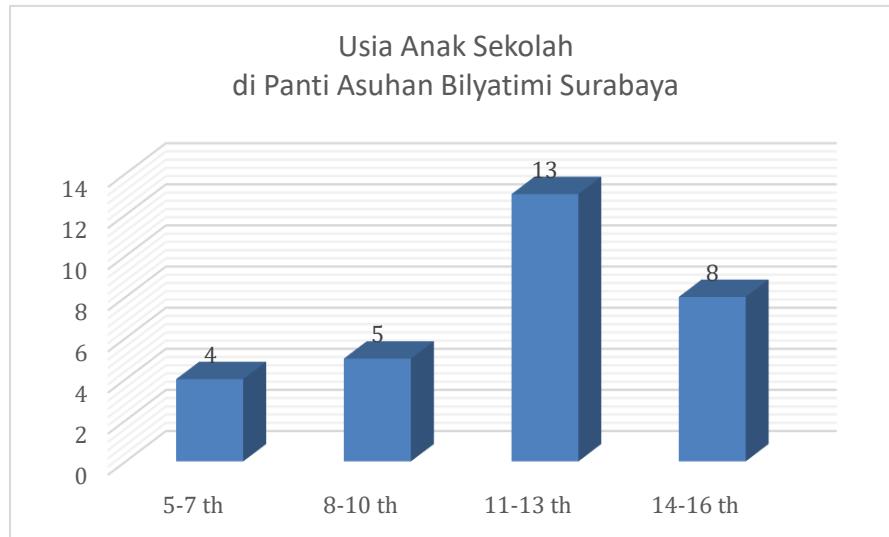
Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan dengan memberikan kuesioner

HASIL

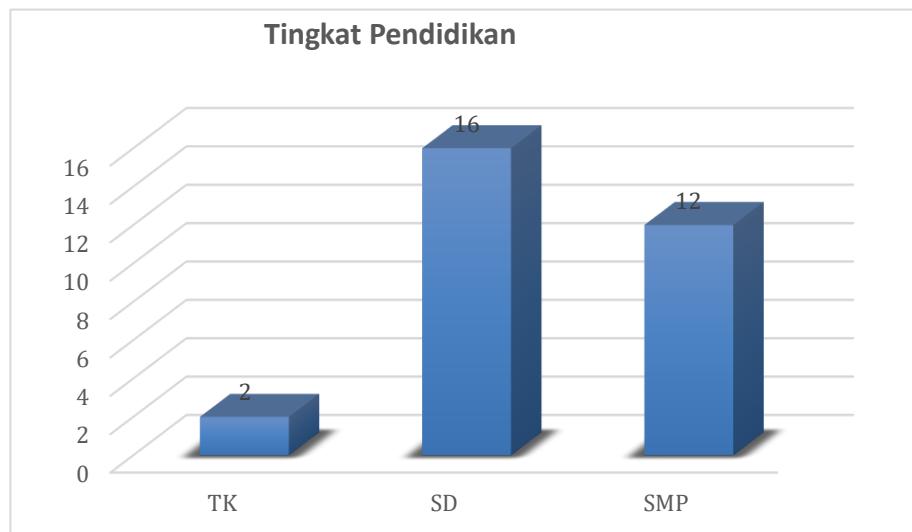
Panti Asuhan Bilyatimi Surabaya yang terletak di Surabaya, Jalan Dukuh Kupang XX No.40. Panti Asuhan ini memiliki program Yayasan Bilyatimi, yaitu membangun masa depan anak yatim dhuafa melalui pendidikan gratis dan kesejahteraan sosial, berdasarkan nilai-nilai agama. Dengan program tersebut, maka dilakukannya pengabdian masyarakat oleh Dosen dan Mahasiswa angkatan 2025 Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, maka kegiatan sangat mendukung program Yayasan Bilyatimi. Pengabdian masyarakat dengan melakukan edukasi personal

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

higienis mendukung kesejahteraan anak usia sekolah di Panti Asuhan, maka data dukung yang diperoleh dari kegiatan yaitu,

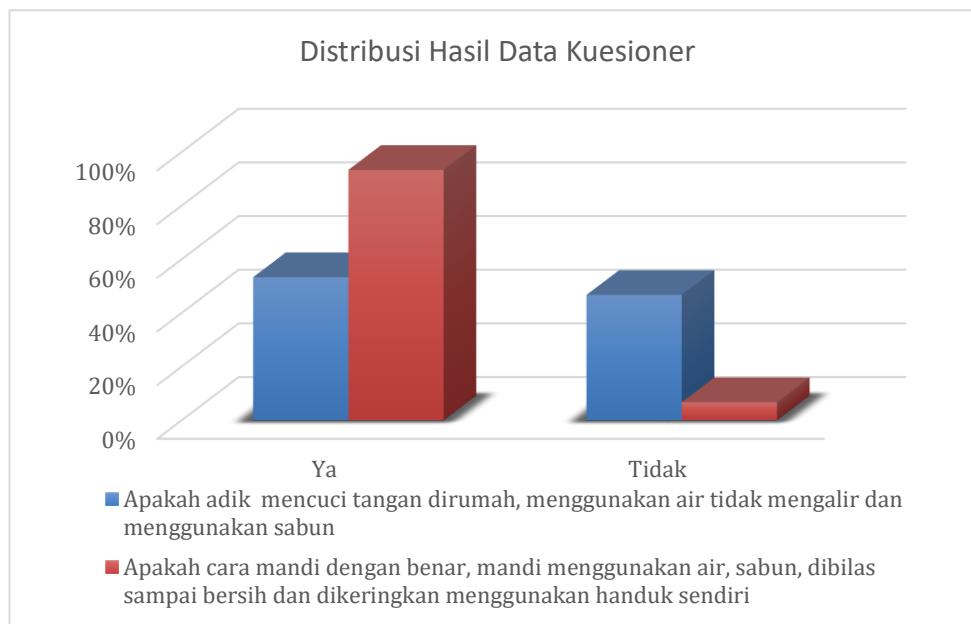


Gambar 3. Grafik hasil distribusi usia anak sekolah Panti Asuhan Bilyatimi Surabaya



Gambar 4. Grafik hasil distribusi tingkat pendidikan Panti Asuhan Bilyatimi Surabaya

Gambar 4 menunjukkan tingkat pendidikan pada anak di Panti asuhan Bilyatimi, dengan jumlah tingkat pendidikan Sekolah Dasar yang tertinggi sebesar 16 anak, tingkat Sekolah Menengah Pertama sebesar 12 anak.



Gambar 5. Grafik hasil distribusi hasil kuesioner yang diperoleh dari anak di Panti Asuhan Bilyatimi Surabaya

PEMBAHASAN

Anak usia sekolah adalah anak yang umumnya berada dalam rentang usia 6 hingga 12 tahun, atau hingga sebelum masa pubertas, di mana mereka mulai memasuki jenjang sekolah dasar. Pada periode ini, anak mengalami peningkatan fisik, sosial, dan kognitif yang signifikan, di mana sekolah menjadi lingkungan inti untuk belajar, bersosialisasi dengan teman sebaya, dan mengembangkan rasa tanggung jawab atas perilakunya. Responden dari Panti Asuhan Bilyatimi ini berusia 5-16 tahun, dan anak usia sekolah sebesar 16 anak (tingkat pendidikan Sekolah Dasar). Kondisi anak usia sekolah yang memiliki pemahaman dan penalaran lebih baik. Beragam aktivitas yang dilakukan anak usia sekolah cenderung dilakukan, seperti kemampuan anak dalam melaksanakan berbagai tugas pekerjaan (Zakiudin & Shaluhiyah, 2016). Kondisi kemampuan dalam melakukan pekerjaan sudah dapat dilakukan secara tersusun baik, dan dapat mengembangkan seperangkat respon yang dituangkan dalam suatu gerak secara terorganisasi serta terpadu (Suryani et al., 2023).

Kondisi tersebut dapat mendukung hasil data dari kuesioner, dengan hasil kuesioner tentang mencuci tangan yang menggunakan air tidak mengalir dan menggunakan sabun, maka hasil pemahaman responden sebanyak 46,7 %, maka dalam hal ini responden tidak semua paham dan merespon isi dari pertanyaan dikuesioner. Sehingga hanya 46,7 % yang paham akan tugas pekerjaan. Maka dalam hal ini pengetahuan dari hasil responden tentang cuci tangan untuk tujuan

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

personal higienis kurang. Berdasarkan pengetahuan pada suatu obyek, dipahami bahwa hasil pemahaman yang diterima setelah penginderaan pada suatu obyek dan pengetahuan merupakan hasil dari fakta serta teori yang dapat dipecahkan oleh seseorang(Asmi et al., 2022). Pemberian edukasi tentang personal higienis yang dilakukan sebelum dilakukan pemberian kuesioner, dari hasil tersebut maka responden kurang pemahaman dalam edukasi. Hasil untuk cara mandi yang baik dengan menggunakan air, sabun serta dibilas sampai bersih dan dikeringkan menggunakan handuk menunjukkan hasil sebesar 93,3 %, maka responden dengan cara mandi yang benar menunjukkan pemahaman yang baik.

KESIMPULAN

Anak usia sekolah di panti asuhan Bilyatimi terbanyak usia 11-13 tahun dan berpendidikan Sekolah Dasar, serta tingkat pengetahuan untuk cuci tangan 53,3 %, dan untuk kebersihan diri dalam mandi sebesar 93,3 %.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada adik- adik panti asuhan Bilyatimi, dan ibu Isa yang membantu terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmi N., Nurafriani., Yusnaeni. 2022. Hubungan Tingkat Pengetahuan Anak Usia Sekolah Dasar Terhadap Penerapan Cuci Tangan Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan .Vol. 2.No.1. 7-12
- Aprilla N., Afiah., Syafriani. 2024. PKM Penyuluhan tentang Kebersihan Diri dan Lingkungan di SD Negeri 006 Salo. Medika. Vol. 3 No.1. 36-40
- Bawaeda O., Ponamon J.F., Tinny W. M. Akay, Ginto A., Salvius A., Salettia. 2024. Edukasi Kebersihan Diri dalam Meningkatkan Pengetahuan Anak tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat di SD Melonguane. AS: Jurnal Abdimas Sariputra, Vol.1. No.1.34-39
- Fahrudin SGF., Diorarta R., Rahayu H., Pamungkas ED. 2025. Personal Hygiene untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia. APMA Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 5. No. 1.9-15
- Karlina N., Rusli B., Muhtar ED., Candradewini.2021. Sosialisasi Pemeliharaan Personal Hygiene Dan Proteksi Diri Di Lingkungan Perumahan Pada Era New Normal. Kumawula, Vol. 4, No.1. 49 – 58 DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.30658>
- Pasha GFHN., Achdiani Y. 2024. Menciptakan Sikap Sadar Terhadap Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Sebagai Langkah Menjaga Kesehatan Keluarga. AN-NUR : Jurnal Kajian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat. Vol. 5 .No. 2. 208- 217

PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA IV

Kualitas Sumberdaya Manusia

“ Harmoni Budaya Lokal dan Teknologi untuk Pembangunan Berkelanjutan”

- Refialdinat J., Rita N., Yundelfa M., Nurhaida., Nursabila N. 2024. Pendidikan Kesehatan: Menjaga Kebersihan Diri. Jurnal Abdimas Saintika. Vol.6. No. 1
<https://jurnal.syedzasaintika.ac.id>
- Suryani U., Yazia V., Hasni H., Nurleny., Fatrida D. 2023. Kemampuan Perkembangan Anak Usia Sekolah Dalam Permainan Kelompok Dengan Permainan Lempar Tangkap Bola. Vol. 5. No. 4. 1029-1034
- Safriyana BN., Oktavia DM., Nurani A. 2022. Sosialisasi Cara Merawat dan Menyikat Gigi Dengan Benar pada Anak Usia Sekolah di Desa Ungga, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA. Vol. 5. No. 3. 269-272
- Suprobo NR., Novembriani RP., Kurniawati ED., Hasanah WK. 2022. Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. Dimastara, Vol. 2 No. 1 Desember 2022. 25-32 [DOI : 10.29407/dimastara.v2i1.19288](https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288)
- Zakiudin A., Shaluhiyah Z. 2016. Perilaku Kebersihan Diri (Personal Hygiene) Santri di Pondok Pesantren Wilayah Kabupaten Brebes akan Terwujud Jika Didukung dengan Ketersediaan Sarana Prasarana. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Vol. 11. No. 2. 64-83